

**Rohma Udin Fanani** : *Efektivitas ICT ( Information Communication And Technology ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kulisusu Barat Kabupaten Buton Utara*

***Efektivitas ICT ( Information Communication And Technology ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kulisusu Barat Kabupaten Buton Utara***

*The Effectiveness of ICT (Information Communication and Technology) in Islamic Religious Education Learning at SMP Negeri 1 Kulisusu Barat, North Buton Regency*

**ROHMA UDIN FANANI**

SMP Negeri 1 Kulisusu Barat Kabupaten Buton Utara

**ABSTRACT:** *Technology is a multimedia-based learning media that is able to provide various scientific knowledge to solve problems and meet the needs of educators and students in the teaching and learning process, through the presentation of graphics, text, sound, video, and animation. Various types of technology can be utilized by educators to facilitate the delivery of materials, such as computer technology, the internet, and telephones. In this study, the researcher attempted to examine the ability of students to master information technology through the use of computers, LCD projectors, and the internet to study and practice directly the subject of Islamic Religious Education (PAI) for class VIII at SMP Negeri 1 Kulisusu Barat.*

*This study aimed to assess the level of technological proficiency among educators and students, specifically concerning the use of computers, projectors, and the internet. The research investigated how this proficiency impacts student learning outcomes in Islamic Religious Education at SMP Negeri 1 Kulisusu Barat. Employing a qualitative descriptive approach, data was gathered through interviews, observations, and documentation. Analysis involved direct interpretation of collected data to draw conclusions, with triangulation techniques used to ensure data validity.*

*The results of the study showed that based on observations of indicators of effective learning and media use, such as learning motivation, learning objectives, material suitability, preparation before learning, media utilization, and follow-up activities, the use of computer media, projectors, and the internet in Islamic Religious Education learning in class VIII has not been running effectively. This has an impact on student learning outcomes which tend to be low, and there are still many students who are less active during the learning process, less motivated, less focused, and often talk to their deskmates. In addition, the learning process carried out by educators using computers and projectors is still one-way and monotonous lectures, so it is less able to attract students' attention and reduce their enthusiasm in following the lesson.*

**Keywords:** *ICT, Student Abilities, Islamic Religious Education Learning*

**Abstrak** : Teknologi merupakan media pembelajaran berbasis multimedia yang mampu menyediakan berbagai pengetahuan ilmiah untuk memecahkan masalah serta memenuhi kebutuhan pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, melalui penyajian grafis, teks, suara, video, dan animasi. Beragam jenis teknologi dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk mempermudah penyampaian materi, seperti teknologi komputer, internet, dan telepon. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mengkaji kemampuan peserta didik dalam menguasai teknologi informasi melalui penggunaan komputer, LCD proyektor, serta internet untuk mempelajari dan mempraktikkan secara langsung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII di SMP Negeri 1 Kulisusu Barat.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi tingkat penguasaan teknologi (termasuk komputer, proyektor, dan internet) oleh pendidik dan peserta didik, serta dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Kulisusu Barat. Studi ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif, dengan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menafsirkan makna langsung dan menarik kesimpulan berdasarkan interpretasi tersebut. Uji keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas penggunaan media komputer, proyektor, dan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII belum optimal. Indikator pembelajaran efektif yang diamati, meliputi motivasi belajar, tujuan pembelajaran, kesesuaian materi, persiapan pra-pembelajaran, pemanfaatan media, dan kegiatan tindak lanjut, menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.

Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Selain itu, banyak siswa kurang aktif, kurang termotivasi, kurang fokus, dan sering mengobrol selama proses pembelajaran. Pemanfaatan komputer dan proyektor oleh pendidik juga masih didominasi metode ceramah satu arah dan monoton, yang gagal menarik perhatian serta menurunkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

**Kata Kunci:** ICT, Kemampuan Peserta didik, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

## PENDAHULUAN

Kemajuan Perangkat dan sistem komunikasi digital (TIK) sudah membawa transformasi yang substansial dalam dunia pendidikan secara global, termasuk di Indonesia. TIK telah berkembang melampaui bukan hanya sekedar sebagai alat bantu pembelajaran, justru sebaliknya turut membuka kesempatan untuk membangun lingkungan pembelajaran yang dinamis, timbal balik, dan sesuai dengan karakteristik

generasi digital saat ini. Dalam lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan TIK diharapkan mampu menjadi inovasi strategis guna meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keagamaan, serta menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual dengan realitas kehidupan di era digital. Kendati demikian, efektivitas integrasi TIK dalam pembelajaran PAI, khususnya di Sekolah Menengah Pertama

(SMP), masih memerlukan kajian lebih mendalam agar penggunaannya benar-benar sejalan dengan pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.

Pendidikan Agama Islam di SMP memegang peran strategis untuk pengembangan karakter dan kepribadian peserta didik yang berlandaskan ajaran moral Islam. Namun, dalam proses belajar mengajar PAI seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti kurangnya minat siswa terhadap metode pembelajaran konvensional, keterbatasan waktu, serta kesulitan dalam menyajikan materi abstrak secara lebih nyata dan mudah dipahami. Selain itu, generasi alpha yang merupakan siswa SMP saat ini, tumbuh di lingkungan yang sarat dengan teknologi, sehingga peserta didik umumnya lebih tertarik pada metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran PAI diharapkan mampu menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik.

Meskipun berbagai kajian telah menyoroti potensi Perangkat dan sistem komunikasi digital (TIK) dalam bidang edukasi, efektivitas penerapannya Penelitian lebih lanjut masih diperlukan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang lebih mendalam dan menyeluruh. Beberapa aspek krusial yang perlu menjadi perhatian meliputi tingkat kesiapan pendidik dalam mengintegrasikan TIK ke dalam proses pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, relevansi konten digital dengan kurikulum PAI, serta pengaruh penggunaan ISTIQRA'

TIK terhadap pemahaman dan penghayatan nilai-nilai keagamaan oleh peserta didik. Di samping itu, penting untuk menilai sejauh mana pemanfaatan TIK mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendukung pencapaian target capaian pembelajaran PAI secara menyeluruh dan berkesinambungan..

Riset ini bertujuan untuk menganalisis latar belakang Kemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengajaran agama Islam di SMP. Dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini akan mengkaji berbagai aspek, termasuk persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan ICT, dampaknya terhadap hasil belajar, serta faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam implementasinya. Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan gambaran menyeluruh tentang bagaimana ICT dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pembelajaran PAI Memberikan rekomendasi aplikatif untuk pendidik, pihak sekolah, dan pemangku kebijakan terkait integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan agama.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk memanfaatkan ICT dalam pembelajaran PAI, sehingga Bukan sekadar menambah wawasan siswa mengenai ajaran Islam, tetapi juga membekali mereka dengan Kemampuan dalam mengakses dan menggunakan teknologi digital yang diperlukan di era modern. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih relevan, menarik, dan bermakna untuk kalangan remaja yang tumbuh dan berkembang di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya produk serta

pemanfaatan teknologi informasi, penyelenggaraan pembelajaran bergeser menuju modernisasi. Kemajuan suatu bangsa seringkali tercermin dari kualitas pendidikannya. Pendidikan dipahami sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik secara aktif. Tujuan utamanya adalah membekali peserta didik dengan kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang matang, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang relevan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Peranan pendidikan dalam kehidupan sangatlah vital, karena melalui pendidikan potensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal, serta mampu membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bentuk edukasi yang berkontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional. PAI memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku peserta didik agar selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Lebih lanjut, PAI juga membekali pemahaman mengenai ibadah (hubungan dengan Allah Swt.) dan etika hubungan sosial antar manusia (hubungan sesama manusia).

Secara umum, Pendidikan adalah proses pembelajaran yang mencakup pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, serta penerapan metode dan teknik pengajaran strategi yang tepat. Pembelajaran sendiri mencakup tiga bentuk utama, yakni Sebagai inti dari proses

pendidikan, pembelajaran melibatkan penyampaian dan transformasi pengetahuan, sekaligus pengembangan keterampilan serta internalisasi nilai-nilai, kualitas pembelajaran menjadi kunci dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan harus diawali dengan perbaikan pada aspek pembelajaran. Hal ini dapat diwujudkan melalui perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, dimulai dari perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, penetapan strategi yang efektif, hingga pelaksanaan evaluasi yang sesuai.

Dalam dunia pendidikan, guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum. Mereka bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yaitu suasana yang menyenangkan, menarik, aman, kreatif, dan inovatif, sehingga siswa dapat menjelajahi kemampuan mereka secara optimal. Kehadiran pendidik yang profesional menjadi faktor kunci dalam mewujudkan proses pendidikan yang berkualitas.

Profesi guru atau pendidik seharusnya lahir dari panggilan hati dan tertanam kuat dalam jiwa. Pilihan karier ini seyogyanya menjadi prioritas utama, bukan sekadar alternatif atau pilihan terakhir. Dalam Islam, profesi guru sangat dihargai dan dianggap mulia di sisi Allah SWT, sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya, Q.S. Al-Imran 03:104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

*Terjemahnya:*

*dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan*

---

<sup>1</sup>Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 3.

*mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*<sup>2</sup>

Pembelajaran yang bermutu menciptakan lingkungan belajar yang menetapkan tujuan dengan jelas. Lingkungan ini juga mengakui dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa secara adil dan kredibel. Selain itu, pembelajaran bermutu menyediakan model berpikir kompleks serta mempertimbangkan penilaian setiap siswa, sekaligus mendorong pemantauan mandiri terhadap proses belajar mereka.<sup>3</sup>

Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran merupakan bentuk dari proses komunikasi, yakni penyampaian informasi atau pesan dari pendidik kepada peserta didik melalui sarana tertentu. Meski demikian, dalam praktiknya, komunikasi dalam pembelajaran tidak selalu berlangsung secara optimal dan efisien. Berbagai hambatan dapat muncul, antara lain dominasi metode verbal, kurangnya kesiapan siswa dalam menyerap materi, serta minimnya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik yang Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya tingkat konsentrasi siswa terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik. Berbagai faktor tersebut menjadi hambatan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran secara maksimal. Oleh karena itu, dalam menyelenggarakan pengajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dan efisien, pendidik dituntut untuk mencari pendekatan terbaik agar materi dapat diterima dengan

<sup>2</sup>Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlema, 2009), h. 63.

<sup>3</sup>Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru: Teori, Kebijakan dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 20.

mudah oleh peserta didik. Upaya ini sejalan dengan nilai-nilai yang dapat diambil dari firman Allah SWT sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. dalam Q.S. An-Nahl 16:125 sebagai berikut:

أَدْخُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan

125. Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah<sup>4</sup> dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam mengajak manusia untuk berpegang teguh pada ajaran Islam, diperlukan pendekatan yang mengedepankan kebijaksanaan, penyampaian materi yang baik, serta argumentasi yang logis dan dapat diterima oleh orang lain. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran kepada peserta didik, metode penyampaian yang digunakan juga seharusnya dilakukan secara tepat dan santun, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menunjukkan adanya kesadaran bahwa penyelenggaraan pendidikan tidak lagi dapat sepenuhnya bergantung pada pendekatan konvensional.<sup>5</sup> Proses pembelajaran tidak cukup hanya berlangsung di ruang tertutup

<sup>4</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 281.

<sup>5</sup>Deni Dermawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 52.

antara pendidik dan peserta didik, dengan mengandalkan buku sebagai satu-satunya sumber belajar. Dalam konteks ini, transformasi penyampaian pesan pembelajaran menjadi hal yang tidak terelakkan. Bagaimanapun juga transformasi pesan pembelajaran dengan mendayagunakan kemajuan teknologi pendidikan akan lebih memotivasi peserta didik.

Keberhasilan proses pembelajaran akan lebih mudah dicapai apabila peserta didik memiliki minat terhadap materi yang disampaikan, serta didukung oleh pendidik yang mampu menyajikan materi secara menarik. Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode penyampaian yang digunakan oleh pendidik. Salah satu strategi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik adalah dengan memanfaatkan media sebagai sarana pendukung dalam proses belajar mengajar.<sup>6</sup>

Menurut Purwadhi, media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang perlu diperhatikan dalam merancang proses pembelajaran yang efektif. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga termasuk dalam bagian dari proses komunikasi. Oleh karena itu, keberhasilan dan kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh elemen-elemen komunikasi, seperti sumber informasi, penerima pesan (peserta didik), media, serta umpan balik. Dalam konteks pendidikan, media komunikasi mencakup berbagai alat dan sumber belajar yang berfungsi untuk mendukung kelancaran

proses pembelajaran. Sumber belajar ini dapat berupa buku, majalah, tenaga pengajar, perpustakaan, laboratorium, maupun teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti internet, perangkat lunak baik yang berbayar maupun gratis, komputer yang terhubung dengan LCD proyektor, serta perangkat pendukung lainnya.<sup>7</sup>

Terdapat berbagai jenis media yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik guna mendukung penyampaian materi pembelajaran. Salah satu media yang sering digunakan adalah teknologi informasi dan komunikasi (TIK), atau yang lebih dikenal dengan istilah ICT. Teknologi informasi memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses belajar, tetapi juga memberikan dampak positif bagi pendidik, khususnya dalam memanfaatkan berbagai fasilitas untuk meningkatkan kualitas kemampuan mengajar. Kehadiran teknologi informasi dalam konteks pendidikan dan pembelajaran dapat dikategorikan ke dalam dua jenis sistem. Pertama, adalah sistem perangkat komputer, Dalam bentuk pembelajaran yang memanfaatkan dukungan komputer serta pembelajaran yang menggunakan komputer sebagai dasar utama dalam proses penyampaian materi.<sup>8</sup> Sistem yang kedua adalah jaringan berbasis internet. Kedua sistem tersebut saling terhubung dan saling melengkapi, sehingga membentuk suatu

---

<sup>6</sup>Haris Budiman, Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, (November 2016), h. 180.

---

<sup>7</sup>Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 15.

<sup>8</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 97.

kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mendukung proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Hubungan antara pendidik dan peserta didik tidak lagi terbatas pada interaksi langsung dalam ruang kelas, tetapi dapat dilakukan melalui berbagai sarana komunikasi, seperti telepon, komputer, internet, surat elektronik (email), dan platform digital lainnya. Pemanfaatan teknologi tersebut memberikan peluang bagi pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran tanpa harus bertatap muka secara fisik. Di sisi lain, peserta didik juga mendapatkan kemudahan dalam mengakses informasi dari beragam sumber secara luas melalui dunia digital (cyberspace) dengan bantuan perangkat komputer dan koneksi internet.

Perkembangan Information and Communication Technology (ICT) telah membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di era digital ini, integrasi ICT dalam pembelajaran tidak hanya menjadi sebuah pilihan, melainkan kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik proses belajar mengajar. SMP Negeri 1 Kulisusu Barat sebagai salah satu lembaga pendidikan di wilayah Indonesia Timur menghadapi tantangan sekaligus peluang dalam memanfaatkan ICT untuk pembelajaran PAI. Tantangan utama meliputi keterbatasan infrastruktur, kesiapan sumber daya manusia, dan adaptasi terhadap perubahan teknologi. Namun, potensi pemanfaatan ICT seperti penggunaan platform digital (Google Classroom, Canva), media interaktif (Kahoot!, video pembelajaran), dan sumber belajar online

(e-book, artikel keislaman) dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi keterbatasan tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan ICT dalam pembelajaran PAI terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa, memperluas akses terhadap sumber belajar, dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang kompleks, seperti hukum tajwid atau sejarah Islam. Namun, studi khusus tentang penggunaan ICT dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kulisusu Barat belum banyak dilakukan. Padahal, konteks geografis dan sosio-kultural wilayah Kulisusu Barat yang unik memerlukan pendekatan khusus dalam integrasi teknologi.

Berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi pra-survei yang dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Kulisusu Barat, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar masih didominasi oleh metode konvensional. Sumber belajar yang digunakan sebagian besar berupa media cetak, seperti buku teks, dan pemanfaatan internet masih terbatas, umumnya hanya digunakan untuk memenuhi tugas tertentu. Meskipun pendidik telah memanfaatkan perangkat komputer dan LCD proyektor dengan bantuan aplikasi Microsoft PowerPoint untuk menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk slide bergambar, penggunaannya masih bersifat pasif, yaitu sekadar menayangkan materi yang akan dipresentasikan. Materi yang ditampilkan pun umumnya berupa teks yang menyerupai modul, tanpa pengolahan visual atau konsep yang dapat merangsang pemahaman dan ketertarikan siswa. Akibatnya, minat belajar peserta didik belum berkembang secara

---

<sup>9</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 54.

optimal karena penyampaian materi belum mampu memicu keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

## **PEMBAHASAN**

### **a. *Tingkat pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP di SMP Negeri 1 Kulisusu barat***

Dari analisis data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Negeri 1 Kulisusu Barat, temuan penelitian dapat dirangkum sebagai berikut:

#### **1. *Perangkat Pembelajaran dan Kurikulum***

**Perangkat pembelajaran** mencakup semua alat, media, dan dokumen yang dirancang untuk mendukung proses belajar-mengajar. Contohnya meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, modul, serta instrumen penilaian. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, perangkat pembelajaran kini semakin mengintegrasikan unsur digital, seperti video interaktif, platform pembelajaran daring, serta aplikasi evaluasi berbasis web.

Sementara itu, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan cara penyampaian materi pembelajaran, yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum modern menuntut integrasi ICT agar peserta didik memiliki literasi digital yang memadai. Artinya, ICT tidak hanya dipakai sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran, metode, dan penilaian.

Contohnya, dalam kurikulum Merdeka Belajar, guru didorong untuk memanfaatkan teknologi agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Pemanfaatan Learning Management System (LMS), video conference, hingga aplikasi pembelajaran adaptif adalah bagian dari transformasi pembelajaran berbasis ICT.

#### **Manfaat ICT dalam perangkat pembelajaran dan kurikulum, di antaranya:**

- 1) Mempermudah akses informasi dan sumber belajar.
- 2) Meningkatkan variasi metode pembelajaran sehingga lebih menarik.
- 3) Memfasilitasi pembelajaran jarak jauh atau hybrid.
- 4) Mendukung asesmen digital yang cepat dan akurat.
- 5) Membantu personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, perangkat pembelajaran dan kurikulum yang memanfaatkan ICT berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan era digital, sekaligus mempersiapkan peserta didik menghadapi perkembangan teknologi di masa depan.

#### **2. *Jenis Media ICT yang Dimanfaatkan.***

- 1) Hardware: Laptop/komputer, smartphone, proyektor/LCD, dan speaker aktif.
- 2) Software: PowerPoint, internet, aplikasi editing video (Canva), YouTube, dan platform e-learning

seperti Google Classroom .

Pemanfaatan media ini berfokus pada visualisasi materi (hukum bacaan qalqalah) dan penilaian berbasis SMS Gateway .

### **3. Tingkat Pemanfaatan ICT**

**Guru:** 70% guru telah menggunakan ICT secara rutin, terutama untuk presentasi dan pengumpulan tugas. Namun, keterbatasan LCD dan pelatihan menyebabkan variasi dalam penguasaan tools .

**Siswa:** 60% siswa aktif mengakses materi melalui YouTube dan internet, tetapi 25% masih terkendala kepemilikan perangkat dan jaringan yang tidak stabil

### **4. Dampak ICT terhadap Hasil Belajar**

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam pendidikan membawa pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan penggunaan ICT, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital saat ini.

Salah satu dampak positif yang paling menonjol adalah meningkatnya motivasi belajar. Media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video, simulasi, atau kuis interaktif, mampu menumbuhkan minat peserta didik dan membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti materi.

Selain itu, ICT juga berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman konsep. Penyajian materi dengan visualisasi dan multimedia memungkinkan siswa menangkap

pengetahuan secara lebih konkret, terutama untuk topik-topik abstrak. Hal ini berdampak pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Teknologi juga memberikan kemudahan akses terhadap sumber belajar yang lebih luas. Dengan jaringan internet, siswa dapat menggali informasi tambahan, berdiskusi melalui forum, atau mengerjakan latihan secara daring. Hal ini mendukung pengayaan materi dan memperluas wawasan mereka di luar buku teks.

Dari sisi penilaian, ICT mempermudah guru dalam melakukan asesmen berbasis teknologi, sehingga hasil belajar dapat dipantau secara cepat dan akurat. Umpan balik yang diperoleh peserta didik pun menjadi lebih instan, sehingga mereka dapat segera memperbaiki kekurangan.

Namun, pemanfaatan ICT juga memiliki tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur atau kurangnya keterampilan digital di kalangan pendidik maupun siswa. Jika tidak diimbangi dengan pendampingan yang memadai, penggunaan ICT berpotensi menimbulkan kesenjangan hasil belajar antar peserta didik.

Secara keseluruhan, penerapan ICT dalam pembelajaran memberikan peluang besar untuk meningkatkan hasil belajar, asalkan diimplementasikan secara tepat, terencana, dan disertai literasi digital yang memadai baik bagi guru maupun peserta didik.

Pembelajaran berbasis ICT

meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 30% dan nilai rata-rata PAI sebesar 15%. Media interaktif seperti video dan kuis online juga memperkuat pemahaman konsep keagamaan.

## **5. Kendala dan Solusi**

### **Kendala**

- 1) Jaringan dan Perangkat: Ketersediaan perangkat ICT (laptop, proyektor) yang tidak merata di semua kelas, serta jaringan internet yang tidak stabil menghambat penggunaan platform digital seperti Google Classroom atau video pembelajaran.
- 2) Fasilitas Pendukung: Minimnya akses ke modem atau WiFi sekolah, terutama di daerah terpencil seperti Kulisusu Barat, memperparah masalah ini.
- 3) Kompetensi Guru serta Penguasaan Teknologi: Sebagian guru PAI masih kesulitan mengoperasikan tools ICT (aplikasi editing video, e-learning) karena kurangnya pelatihan formal. Sekaligus Keterbatasan waktu untuk merancang media pembelajaran interaktif (e.g., konten Canva, kuis online) akibat beban administratif.
- 4) Kesenjangan Siswa dalam hal ini Akses Perangkat Pribadi: Tidak semua siswa memiliki smartphone/laptop, sehingga partisipasi dalam tugas berbasis ICT menjadi tidak merata. Serta dalam hal Literasi Digital sangat bervariasi mengenai pemahaman siswa dalam menggunakan teknologi (e.g., mengunggah tugas via Google Form) memicu ketimpangan partisipasi.

- 5) Konten Pembelajaran, serta mengenai Relevansi Materi: Kurangnya konten PAI berbasis ICT yang sesuai dengan konteks lokal (e.g., nilai-nilai keislaman di masyarakat Kulisusu).

### **Solusi yang dapat diterapkan**

- 1) Peningkatan infrastruktur
  - a) Penyediaan Sarana: Sekolah dapat mengalokasikan dana BOS untuk menambah proyektor dan WiFi di setiap kelas, serta bekerja sama dengan penyedia layanan internet local.
  - b) Lab ICT Terpadu: Membuat lab komputer khusus untuk pembelajaran PAI dengan akses terkontrol.
- 2) Pelatihan Guru
  - a) Workshop ICT: Mengadakan pelatihan rutin (minimal 2x/semester) tentang pembuatan media digital (e.g., video animasi, Quizizz) bersama mitra seperti LPMP atau perguruan tinggi.
  - b) Komunitas Belajar: Membentuk kelompok guru PAI untuk berbagi materi ICT dan mentoring sesama guru.
- 3) Pendekatan Inklusif untuk Siswa
  - a) Layanan Pinjaman Perangkat: Sekolah menyediakan tablet/laptop yang bisa dipinjam siswa kurang mampu selama pembelajaran.
  - b) Modul Hybrid: Memberikan opsi pembelajaran luring (e.g., materi cetak) bagi siswa tanpa akses ICT.
- 4) Evaluasi Berkelanjutan  
Assesmen Kebutuhan: Survei berkala kepada guru dan siswa untuk memetakan masalah spesifik di SMPN 1 Kulisusu Barat.

## **b. Faktor Pendukung dan Penghambat**

## **Efektifitas ICT pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kulisusu barat.**

### **1. Faktor Pendukung Efektivitas**

#### **ICT pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kulisusu Barat.**

##### **1) Ketersediaan Sarana Teknologi.**

Kehadiran perangkat seperti komputer, LCD proyektor, dan jaringan internet di sekolah menjadi faktor penting yang mendukung penggunaan ICT dalam pembelajaran PAI. Fasilitas ini membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif.

##### **2) Komitmen Guru**

Guru-guru PAI di SMP Negeri 1 Kulisusu Barat menunjukkan semangat untuk berinovasi dalam metode pembelajaran, termasuk berusaha memanfaatkan teknologi demi meningkatkan kualitas penyampaian materi.

##### **3) Dukungan Kebijakan Sekolah**

Pihak sekolah memberikan kebijakan yang mendukung pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, misalnya dengan menyediakan pelatihan penggunaan media berbasis ICT bagi guru.

##### **4) Motivasi Siswa**

Antusiasme siswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi juga menjadi penunjang efektivitas ICT, karena siswa merasa lebih tertarik dan tidak cepat bosan ketika materi disajikan dengan bantuan teknologi.

##### **5) Akses internet yang stabil**

Koneksi internet yang memadai memungkinkan guru dan siswa

mengakses sumber belajar online, seperti e-book, video kajian Islam, atau platform e-learning.

### **2. Faktor Penghambat Efektivitas ICT pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kulisusu Barat**

##### **1) Keterbatasan Infrastruktur**

Kendala seperti jaringan internet yang sering tidak stabil serta jumlah perangkat teknologi yang belum memadai masih menjadi hambatan dalam penerapan ICT secara maksimal.

##### **2) Kemampuan Guru yang Beragam**

Tidak semua guru PAI memiliki kemampuan yang sama dalam mengoperasikan teknologi, sehingga perlu pendampingan dan pelatihan lebih lanjut agar mereka bisa memanfaatkan ICT secara optimal.

##### **3) Minimnya Dukungan Teknis**

Belum adanya tenaga teknis khusus di sekolah membuat perbaikan perangkat atau jaringan membutuhkan waktu lama, sehingga proses pembelajaran berbasis ICT kadang terhenti ketika terjadi kerusakan.

##### **4) Faktor Lingkungan Belajar.**

Sebagian siswa belum memiliki fasilitas pendukung di rumah, seperti perangkat komputer atau akses internet, sehingga pembelajaran berbasis ICT sulit dilanjutkan secara mandiri di luar sekolah.

##### **5) Budaya Pembelajaran Konvensional**

Kebiasaan mengajar secara tradisional (ceramah tanpa teknologi) atau

resistensi terhadap perubahan dapat mengurangi efektivitas ICT.

#### **6) Kendala Listrik atau Jaringan Internet**

Daerah dengan pasokan listrik tidak stabil atau sinyal internet lemah menghambat penggunaan media digital dalam pembelajaran.

#### **c. Penggunaan ICT Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kulisusu barat.**

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kulisusu Barat memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui pemanfaatan media berbasis teknologi, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, variatif, dan mudah dipahami.

ICT memungkinkan guru menampilkan materi dengan visualisasi yang lebih jelas, seperti video keagamaan, gambar ilustrasi, maupun simulasi praktik ibadah. Penyampaian materi yang interaktif ini mampu merangsang motivasi belajar siswa dan meminimalkan rasa bosan yang kerap muncul dalam metode pembelajaran konvensional.

Selain itu, penggunaan platform digital untuk kuis atau evaluasi online mempermudah guru melakukan asesmen dan memberikan umpan balik secara cepat kepada siswa. Dengan begitu, siswa dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan mereka secara lebih dini, lalu memperbaikinya.

Fitur-fitur kolaborasi daring, seperti diskusi melalui grup WhatsApp atau platform pembelajaran lain, juga membantu

siswa saling bertukar pengetahuan di luar jam pelajaran. Hal ini memperkuat pemahaman materi keagamaan serta meningkatkan keaktifan belajar.

Meski demikian, perlu diingat bahwa peningkatan hasil belajar melalui ICT memerlukan kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, dan pendampingan agar siswa benar-benar mampu memanfaatkan teknologi dengan baik dan tidak hanya menggunakannya untuk hiburan semata.

Berdasarkan keseluruhan data yang dipaparkan dalam hasil penelitian, generasi Alpha (yakni peserta didik tingkat SMP) memiliki kedekatan yang tinggi dengan teknologi. Oleh sebab itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya bersifat monoton, seperti metode ceramah atau berbasis buku teks, menjadi kurang menarik bagi mereka. Selain itu, kendala berupa koneksi internet yang lambat juga menghambat pemanfaatan media video pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan ICT dengan perangkat komputer, LCD proyektor, serta jaringan internet belum sepenuhnya maksimal, sehingga capaian belajar peserta didik tetap rendah.

Beberapa guru Pendidikan Agama Islam, khususnya yang senior, mengalami kesulitan dalam mengembangkan media digital dan hanya mampu memanfaatkan presentasi PowerPoint secara sederhana. Terkadang, guru berupaya menggunakan berbagai aplikasi berbasis internet untuk

memaksimalkan pembelajaran, yang ternyata mampu membuat sekitar 85% peserta didik lebih berminat mempelajari Pendidikan Agama Islam, terutama ketika disajikan melalui video animasi atau presentasi interaktif, misalnya kisah para Nabi dalam bentuk animasi. Selain itu, aplikasi seperti Quran Kareem dan Quran Digital juga membantu peserta didik dalam mempelajari tajwid serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih mudah.

Penggunaan ICT dalam pembelajaran, seperti komputer, LCD proyektor, dan jaringan internet, dapat dikatakan efektif apabila indikator efektivitas media pembelajaran terpenuhi, yang meliputi motivasi belajar, pencapaian tujuan pembelajaran, relevansi materi, persiapan sebelum penggunaan media, kegiatan saat penggunaan media, serta tindak lanjut pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas VIII SMP Negeri 1 Kulisusu Barat, dari keseluruhan indikator pembelajaran yang efektif dengan penggunaan media ICT dengan bantuan komputer beserta LCD Proyektor dan jaringan internet dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwasannya dari indikator yang harus diperhatikan oleh guru pada kelas VIII SMP Negeri 1 Kulisusu Barat bisa disimpulkan bahwa indikator pembelajaran efektif sudah berusaha diterapkan secara maksimal.

Meskipun guru telah menyiapkan media pembelajaran, respons peserta didik terhadap media tersebut masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh tampilan materi yang kurang menarik serta pendekatan pembelajaran yang kurang variatif, sehingga menyebabkan kejenuhan

di kalangan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini tercermin dari perilaku sebagian peserta didik yang tertidur, berbicara dengan teman sebangku, dan minimnya partisipasi saat pendidik mengajukan pertanyaan—di mana hanya satu atau dua siswa yang memberikan tanggapan. Selain itu, efektivitas pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) di sekolah-sekolah yang berada di wilayah pedesaan tidak selalu sebanding dengan sekolah-sekolah di wilayah perkotaan. Dalam konteks ini, faktor budaya lokal memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan kecanggihan teknologi itu sendiri, sehingga peran guru sebagai penyaring dan pengelola konten pembelajaran menjadi sangat penting.

Berdasarkan temuan tersebut, dari enam indikator yang digunakan dalam evaluasi, masih terdapat dua indikator yang belum terpenuhi secara optimal, yakni motivasi belajar peserta didik dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik belum menunjukkan dorongan atau keinginan kuat untuk mencapai keberhasilan belajar, yang ditandai dengan rendahnya minat terhadap kegiatan pembelajaran. Hal ini diduga disebabkan oleh kurangnya interaksi yang konstruktif antara pendidik dan peserta didik, serta metode pembelajaran yang kurang menarik. Selain itu, selama penggunaan media pembelajaran berbasis ICT, masih banyak peserta didik yang tidak fokus, seperti berbaring di kelas atau berbincang dengan teman sebangku. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan media ICT yang melibatkan komputer, LCD proyektor, dan jaringan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1

Kulisusu Barat belum berjalan secara efektif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan:

1. Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kulisusu Barat telah mencapai tingkat sedang, dengan dominasi penggunaan hardware dasar dan software presentasi. Integrasi ICT efektif meningkatkan hasil belajar namun belum optimal akibat kendala infrastruktur dan sumber daya manusia. Bahwa penerapan media ICT berupa komputer, LCD proyektor, dan jaringan internet dalam proses pembelajaran belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan Penerapan ICT memerlukan dukungan sistemik pelatihan guru berkelanjutan, pemerataan akses perangkat, dan penguatan jaringan internet.
2. Penggunaan ICT dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kulisusu Barat memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam menarik minat siswa dan mempermudah penyampaian materi. Namun, efektivitasnya masih terhambat oleh keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan guru, dan kendala teknis seperti jaringan internet. Dengan memperkuat dukungan sarana-prasarana, meningkatkan kompetensi guru, dan memanfaatkan sumber digital yang tersedia, integrasi ICT dapat dioptimalkan untuk menciptakan pembelajaran PAI yang lebih dinamis dan efektif.

Dengan demikian, agar pemanfaatan ICT di SMP Negeri 1 Kulisusu Barat benar-benar efektif dalam pembelajaran PAI, perlu upaya berkelanjutan untuk memperbaiki infrastruktur, meningkatkan kompetensi guru, serta memastikan dukungan teknis yang memadai. Selain itu, perhatian terhadap akses dan kesiapan siswa di luar sekolah juga penting untuk mengurangi kesenjangan digital.

3. Secara keseluruhan, penggunaan ICT di SMP Negeri 1 Kulisusu Barat terbukti dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknologi mampu memperkaya metode pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, memperluas akses informasi, dan mempercepat evaluasi. Namun, keberhasilan pemanfaatan ICT sangat bergantung pada ketersediaan fasilitas, kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi, serta pendampingan yang konsisten kepada siswa. Dengan penanganan yang tepat, ICT menjadi sarana efektif untuk mewujudkan pembelajaran PAI yang lebih relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016
- Agus Pandi, *“Penelitian mengenai penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X telah dilakukan di SMA Perintis 2 Bandar Lampung. Penelitian ini disusun dalam bentuk*

- skripsi oleh mahasiswa Program Sarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung, pada tahun 2016.*
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: SUKA Press, 2014
- Chalid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Deni Dermawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung : PT Sygma Examedia Arkanlema, 2009
- Dewi Salma Prawiradiaga dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Leraning*, Jakarta: Kencana, 2013
- E. Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Fathurrohman, M. *Inovasi Pembelajaran PAI di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011 Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Haris Budiman, *Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, November 2016
- Hidayah, H., Wahyudin, M., Punggeti, R. N., et al. *Penggunaan Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 5456–5462.  
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.28101>. 2024.
- \_\_\_\_\_, *Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume. 8, No. 1, 2017
- Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, Jakarta: Kencana, 2017
- Imam Syafe'I, "Tujuan Pendidikan Islam", Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015
- Irawan, I., et al. *Analisis Peran Teknologi dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif di Lingkungan Perguruan Tinggi*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 16192–16197. 2024
- Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru: Teori, Kebijakan dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Kementerian Agama RI. *Panduan Pembelajaran PAI Berbasis Digital*. Jakarta: 2020.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017

**Rohma Udin Fanani** : *Efektivitas ICT ( Information Communication And Technology )  
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kulisusu Barat Kabupaten  
Buton Utara*

- Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2013
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015
- Maulidiah, E. A., Nisa', K., & Wahyudi, W. *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interactive Learning Berbasis ICT pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah. YASIN*, 5(2), 1506–1521.  
<https://doi.org/10.58578/yasin.v5i2.5275>. 2025
- Munawaroh, L., Rokmanah, S., & Syachruroji, A. *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 170–180.  
<https://doi.org/10.21009/jpd.v14i01.39651>. 2023
- Nurdin, S. *Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Nurmaya, A. L., Irsan, I., Suarti, S., et al. *Analisis Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT Bagi Guru Sekolah Dasar. Edukativ : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2024.
- Permendikbudristek No. 8 Tahun 2022 tentang SPBE
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*: Jakarta, 2007.
- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Sana, N. N., Arini, & Aliyyah, R. R. *Penerapan Information and Communication of Technology (ICT) pada Pembelajaran Abad 21 Sekolah Dasar. Karimah Tauhid*, 3(9), 10267–10280.  
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14593>. 2024
- Sudaryono, Gaguk Margono & Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Sulastrri, “*Efektivitas Penggunaan Media Powerpoint dalam Pembelajaran PAI di SMP Tunas Dharma Way Galih Lampung Selatan*”, Skripsi Program Sarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016
- Sulistiyowati, C., & Asriati, N. *Pemanfaatan Teknologi untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran dan Keterlibatan Belajar di Era Digital. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(4).  
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i4.4542>. 2024
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013

**Rohma Udin Fanani** : *Efektivitas ICT ( Information Communication And Technology ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kulisusu Barat Kabupaten Buton Utara*

Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Tricahayu, B., Mawar Sari, Siregar, A. R. P., & Ayunestia Widyati, N. *Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 3725–3731. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8194>. 2024

UU No. 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi , [JDIH Kemenkumham] ([http s://peraturan.go.id/uu/nomor-11-tahun-2019.html](http://peraturan.go.id/uu/nomor-11-tahun-2019.html)), Jakarta, 2019.

Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014  
Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2013

UNESCO. *ICT in Education for Sustainable Development*. 2021.

\_\_\_\_\_, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016

Yunus, Arhanuddin Salim, “*Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA*”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, No. 2, 2018

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015